

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai analisis penelitian dengan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) terhadap IHSG periode bulanan Januari 2008 – Desember 2024, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi pada jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini dapat diartikan bahwa perubahan inflasi dalam waktu singkat dapat memengaruhi keputusan para investor dalam menarik aset yang berisiko di pasar saham. Sebaliknya, pada jangka panjang inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, hal ini dikarenakan kenaikan harga komoditas global justru menguntungkan perusahaan-perusahaan di Indonesia yang bergerak di sektor komoditas, sehingga IHSG secara agregat memiliki *buffer* terhadap tekanan inflasi.
2. Suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini dikarenakan oleh kemungkinan investor lebih memilih faktor lain yang lebih berdampak langsung pada fundamental perusahaan atau sentimen risiko global (suku bunga The Fed) dibanding suku bunga BI. Selain itu, pada masa pandemi COVID-19, BI sudah menurunkan suku bunga secara agresif tetap tidak bisa menahan anjloknya IHSG dikarenakan *market crash* dan keluarnya modal asing.
3. Nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG, baik itu pada jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini dikarenakan rupiah yang melemah menjadikan sinyal para investor untuk menarik modal asing mereka pada pasar modal di Indonesia, *capital outflow* inilah yang menekan IHSG secara drastis. Selain itu, ketidakstabilan kurs mata uang menjadi cerminan fundamental ekonomi yang lebih rentan terhadap sentimen global,

menjadikan faktor risiko struktural yang dihindari oleh investor jangka panjang.

4. Nasdaq 100 memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG dalam jangka pendek. Fenomena ini terjadi karena Nasdaq 100 yang didominasi oleh saham-saham teknologi raksasa, sering dijadikan barometer utama untuk mengukur sentimen risiko global. Namun Nasdaq 100 tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa fundamental IHSG pada akhirnya lebih didominasi oleh faktor-faktor internal domestik dan bergantung pada kesehatan ekonomi Indonesia itu sendiri.
5. Dan secara bersamaan variabel Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Nasdaq 100 memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan yang ditemui saat penelitian dilakukan, di antaranya:

1. Terdapat kendala dalam menemukan referensi penelitian ekonomi yang memadai, khususnya yang mengaplikasikan metode estimasi jangka pendek dan jangka panjang pada variabel IHSG. Hal ini mempersulit proses pembandingan hasil penelitian.
2. Keterbatasan referensi penelitian ekonomi yang menggunakan Nasdaq 100 sebagai variabel (X) dengan IHSG sebagai variabel (Y).

5.3 Saran

5.3.1 Saran Teoritis

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah data lebih ringkas seperti tahunan, per semester, atau per triwulan untuk memaksimalkan pengolahan dan interpretasi hasil olah data.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan memperkaya literatur yang digunakan pada penelitian dan juga sumber-sumber referensi yang relevan terhadap variabel-variabel penelitian.

3. Sebagai langkah penyempurnaan, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan serangkaian variabel bebas yang lebih bervariasi dari studi sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menguji konsistensi dan mengkonfirmasi kembali hubungan sebab-akibat antar variabel yang didukung oleh teori-teori yang relevan.

5.3.2 Saran Praktis

1. Pemerintah diharapkan mampu menerapkan kebijakan ekonomi yang stabil dan konsisten, terutama yang berkaitan dengan pengendalian Inflasi, stabilitas Suku Bunga, dan menjaga Nilai Tukar Rupiah. Stabilitas ini krusial untuk menciptakan lingkungan investasi yang kondusif bagi pasar modal Indonesia, yang diindikasikan oleh penguatan dan stabilitas IHSG.
2. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi investor dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Investor perlu memahami risiko investasi di pasar saham, melakukan diversifikasi, dan aktif memantau pergerakan Inflasi, Nilai Tukar, dan Nasdaq 100 untuk merumuskan strategi investasi yang tepat.